buletin

DHARMA PRABHA

UNTUK KALANGAN SENDIRI

No. 5 / Th. I / April / 88.

buletin DHARMA PRABHA

• Penerbit :
Generasi Muda Cetya Buddha Prabha

• Pelindung :
Nayaka Sangha Agung Rayon VII

• Pemimpin Umum / Penanggung Jawab :
Upi. Metta Yuvati

• Pemimpin Redaksi :
Upa. Suryananda

• Staf Redaksi :
UBAP. Asadha Nata Kusuma, UBAP. Jina Kumaranadi
Upa. Adi Dharma, Upa. Vinnana

• Sirkulasi :
Upa. Vira Duta

• Ilustrator :
Upa. Prajna Gatha

• Alamat Redaksi :
Cetya Buddha Prabha
Jln. Brigjen Katamso 3, Yogyakarta 55122

• Alamat Dana :
Liem King Hien
Jln. Mayor Suryotomo 19, Yogyakarta 55122

DAFTAR ISI

- Dari Redaksi 2
- Ruang Dharma : Matamu adalah Matahariku 3
- Buddha Dhamma di Zaman Nuklir 7
- Cara terbaik untuk menyambut 10
- Dharma Samvacana 14
- Karmawibhangga dan Candi Borobudur I 16
- Dies Natalis GMCBP ke IV 20
- Pembangunan Maha Vihara Mojopahit 22
- Cerpen : Cinta hanya Untukmu 25
- R u a n g P u i s i 31
- Remaja dan Segudang Permasalahannya 34
- K e b u d a y a a n 36
- Penghilang bau untuk Water Closet 40
- Resep Masakan : Goreng Jamur & Berangan 41
- Dari Anda Untuk Anda 42
- R u a n g H u m o r 44
- T T S Berhadiah 46
- D A N A A N D A 48

Dari Redaksi

Tidak seperti biasanya, kali ini kami mengunjungi para pembaca dengan waktu yang agak terlambat. Namun demikian kami tetap setia menemani anda dengan penyajian artikel-artikel yang mungkin kali ini lain dari pada biasanya. Selain untuk menyambut Dies Natalis IV GMCBP yg tepatnya jatuh pada tanggal 8 Mei 1988, juga dalam rangka menyambut Hari Besar Tri Suci Waisak 2532. Mungkin dari redaksi tak bisa memberi suatu gambaran secara terinci, namun demikian sekelumit garis-garis pokoknya cukuplah sudah mengisi lembaran dalam penyajian kami ini.

Pada edisi yang ke V ini juga merupakan buletin yg terakhir, yang dikelola oleh saudara SURYANANDA atau LIEM KING HIEN. Karena sesuatu hal yang tak terelakkan maka dengan sangat terpaksa telah mengambil kebijaksanaan dengan MENGUNDURKAN DIRI sebagai Pemimpin Redaksi masa jabatan 1987/1988. Dan menyerahkan Mandat sepenuhnya kepada ketua GMCBP untuk segera membentuk pengurus baru guna kesinambungan buletin Dharma Prabha yang kita cintai bersama ini. Memang diakui dalam pengabdiannya banyak hambatan-hambatan yang justru datangnya dari GMCBP sendiri. Namun dengan bekal tekadnya sanggup menggebrak dan meyakinkan akan kemampuan GMCBP sendiri dalam membuka sejarah baru dalam pengembangan Dharma dan sarana Komunikasi melalui buletin.

Harapan saya GMCBP dapat meneruskan dan meningkatkan jalur yang telah terbuka ini sehingga terwujudlah Buddha Dharma yang SANDITIKO,AKALIKO,EHIPASIKO dan OPANAJIKO yaitu tertampak, berbuah, mengundang dan menggembirakan.

Akhir kata Suryananda selaku pribadi maupun selaku redaksi DP mohon maaf kepada semua pihak apabila ada kesalahan-kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Semoga Sang Buddha memberkahi kita semua.■

MATAMU adalah MATAHARIKU

Oleh: Samanera Bodhi Nyana

Pejamkan mata dan lihatlah..... ada aku menunggu - disana, lihatlah jemari tanganku namamu-pun terukir disana. Ungkapan kata ini hanyalah pantas bagi mereka yang sedang di mabuk rindu dan dilanda asmara, namun bukan bagi sibuta yang tidak lagi bisa menyaksikan langit biru dengan berarak, kembang-kembang bermekaran dan kemudian kering dan layu. Si buta tidak lagi bisa menyaksikan bagaimana tupai-tupai yang gesit dan lincah di waktu mengumpulkan makanan, menyaksikan keindahan alam dengan gunungnya yang menjulang tinggi di sertai dengan lembah ngarai dengan sungai gemericik mengalir. Dunia si buta hanyalah satu warna, hitam - kelam dan gelap - gulita.

Beruntunglah kita yang bisa menyaksikan kesemuanya ini, bagaimana si cantik melenggak-lenggokkan tubuhnya dengan kakinya yang terampil dan trengginas, kita bisa menyaksikan matahari diwaktu terbit di ufuk Timur dan tenggelam di ufuk Barat, burung-burung berkicau dengan riangnya hinggap di satu dahan ke dahan yang lainnya.

Yach... kasihan memang dengan keadaan si buta, tapi kita sadar hanya dengan rasa kasihan dan perasaan iba saja bukanlah berarti apa-apa bagi si tuna netra kalau tidak disertai dengan tindakan yang nyata untuk memban-

tu mereka. Hanya dengan meng-iba dan belas kasihan semata belumlah dapat menolong mereka.

Marilah kita tinjau sejenak pandangan Buddhisme terhadap perbuatan luhur dan mulia tersebut. Mendonorkan kornea mata guna memberikan penglihatan bagi si tuna netra, tentunya kornea kita akan diambil sesaat kemudian setelah kita meninggal, jelas merupakan amal, yang menjadi landasan pokok kehidupan batiniah. Dalam Buddhisme tindakan seperti ini dinamakan dana.

Dana adalah istilah dalam bahasa Pali, yang secara harafiah dinamakan pemberian atau pengorbanan yang disertai dengan rasa tulus dan iklas. Perbuatan yang luhur ini dapat di kategorikan menjadi tiga tingkatan yg-disebut "Paramita" (kesempurnaan).

a. Paramita biasa : pemberian berupa barang-barang material yang terdapat diluar diri kita guna membantu mereka yang memerlukannya.

b. Upa Paramita : Pemberian yang berasal dari bagian tubuh kita, misalnya darah, ginjal, kornea mata dll, guna kita sumbangkan kepada orang lain yang memerlukannya.

c. Paramattha Paramita : Pemberian jiwa/hidup seseorang demi kepentingan dan kebahagiaan orang lain.

Dimana ajaran tentang dana ini Sang Buddha Gotama-menempatkan proporsinya di bagian awal dari praktek Dhamma dalam kehidupan sehari-hari. Didalam sat paramita (enam kesempurnaan) danalah yang paling awal. Didalam Dasa Paramita (sepuluh kesempurnaan) danalah yang paling awal dan terdepan. Karena hanya dengan berdana manusia bisa mengikis sedikit demi sedikit loba (keserakahan) yang hingga akhirnya bisa menghancur-leburkan ke-akuan.

Namun kebanyakan niat yang luhur ini sering mendapatkan tantangan yang keras terutama dari pihak keluarga yang ditinggalkan. Mereka takut seandainya simati sowan matang pangrantunaning Gusti (kempali pada Ilahi) dengan mata yang buta, atau dengan anggota badan yang kurang akibat di danakan semasa hidupnya akan tidak diterima di sononya, atau dengan kata lain tidak lagi berhak memasuki kerajaan surga dan duduk disisi kananNya. Bukankah sesungguhnya rasa kasihan dari keluarga yang ditinggalkan seperti ini, rasa kasihan yang tidak padaposisinya ?. Dan justru seharusnya yang ditinggalkan harus berpikir sebaliknya. Betapa bahagianya kita seandainya mempunyai keluarga yang mempunyai niat (cetana)yg luhur disaat-saat terakhir kehidupannya dengan meninggalkan salah satu dari anggauta jasmaninya demi menolong mereka yang betul-betul memerlukannya. Alangkah bahagianya si buta dengan mendapatkan pertolongan berupa kornea mata dari si mati, sehingga si buta sekarang bisa menyaksikan keindahan alam yang sebelumnya hanya menjadi angan-angan .

Sekarang si buta bisa melihat dengan jelas yang dinamakan gajah, yang tadinya mengatakan bahwa, gajah hanyalah seperti sebuah tepas, sebab dikala masih buta memegang gajah hanya pada telinganya. Seekor gajah sekarang bukan lagi seperti sebuah tali, sebab dikala masih buta hanya bisa memegang gajah pada ekornya, dan bukanlagi seperti bubung (bambu) karena sewaktu masih buta hanya bisa memegang kakinya, dan seyerusnya.

Menurut Dhamma (ajaran Sang Buddha) yang dinamakan kehidupan hanyalah terdiri dari dua kelompok besar: Batin dan Jasmani (Nama dan Rupa).

Nama : adalah perpaduan yang terdiri dari empat unsur yaitu :

a. Vedana - perasaan.
b. Sanna - pencerapan.
c. Sankara - bentuk-bentuk pikiran.
d. Vinnana - kesadaran.

Rupa : adalah juga terdiri dari empat unsur yaitu:

a. Unsur padat/tanah.
b. Unsur cair/air.
c. Unsur gerak/angin.
d. Unsur panas/api.

Adapun kematian menurut Dhamma (Ajaran Sang Buddha) dinamakan Cuti - Citta, kesadaran anjal (Vinnana) yang menyambung untuk melanjutkan kehidupan yang baru - di alam mana patisanti Vinnana (kesadaran menyambung) melanjutkan proses kehidupan sesuai dengan buah Kamma - (karma) yang diperbuat semasa hidupnya.

Pendek kata, menyambungnya kesadaran (Vinnana)- di alam mana melanjutkan kehidupan yang baru sudah tidak lagi dipengaruhi oleh bada jasmani yang ditinggal - kan, yang hanya bagaikan sebatang dan sesaat lagi akan- menjadi abu seandainya di kremasikan, dan akan membusuk mengerikan seandainya di kuburkan (di tanam). Betapa- pun cantiknya badan jasmani dan betapun gagahnya badan- jasmani, setelah kematian atau ajal menjemputnya sudah- tidak berarti apa-apa lagi. Dengan kemajuan tehnologi - seperti sekarang ini sangat memungkinkan bagi para me - dis untuk mentranplantasikan kornea mata si mati dan me mindahkannya untuk si buta. Inilah yang sesungguhnya di namakan kehidupan berarti,dan di saat-saat kematian ti- da kita masih mempunyai arti bagi orang lain. Dengan demikian kematian kita tidaklah di namakan kematian yang sia- sia.

Setelah Buddha Dhamma membentangkan hidup dan ke - hidupan dengan terinci masihkan kita ragu mendaftarkan- diri mencari calon - calon donor mata????????

Ach..... Sungguh memprihatikan kalau negara kita - yang berpenduduk hampir 200.000.000 (dua ratus juta)- masih import kornea mata dari negara yang berpenduduk- hanya 15.000.000 seperti Srilanka. Siapa tahu pada su- atu saat nanti dari negara kita bisa menyumbangkan untu uk negara lain " SEMOGA ".

Buddha Dhamma di Zaman Nuklir

Sabbapāpassa akaraṇaṁ
Kusalassa Ūpasampadā
Sacitta pariyo dapanaṁ
Etaṁ Buddhāna sāsanam

Oleh : YENAWATI

Kita semua setuju bahwa sains merupakan faktor yg sangat penting dalam menbentuk masyarakat modern. Penemuan nuklir memasuki era baru - Zaman nuklir. Sebagai umat beragama, kita setuju bahwa sains dan agama mempunyai tujuan dan sasaran bidikan yang relatif sama, yaitu berusaha membebaskan umat manusia dari belenggu - belenggu penderitaan dan mencoba menciptakan suatu kehidupan bahagia bagi setiap insan, tanpa terkecuali.

Sains menekankan kiprahnya dalam usaha mencari, menganalisa suatu Phenomena dan menyelidiki setiap bagian phenomena itu. Sang Buddha pada 2500 tahun yang lalu telah melakukan hal yang sama yaitu, tentang adanya penderitaan, kesakitan dan ketidak-senangan, juga beliau menyatakan bahwa segala sesuatu (phenomena) itu ada karena ada sebab. Singkatnya bahwa segala sesuatu merupakan akibat dari suatu sebab. Sains menelusuri kebenaran melalui pertimbangan akal berdasarkan percobaan-percobaan, Buddha Dhamma pun didasarkan pada akal dan pengalaman spiritual dalam bentuk meditasi sebagai pelaksanaannya. Hal ini dapat kita lihat saat perjuangan Bodhisattva Sidharta pada pencapaian penerangan agung (Bodhi). Untuk mengerti suatu cabang sains, seseorang harus maju selangkah demi selangkah dengan berpedoman pada teori yang jelas dan harus tahu akan kebenarannya, kemudian dikerjakan sampai tuntas.

Sang Buddha guru agung kita telah membeberkan tentang pengetahuan (Ñana) untuk menembus empat kesunyataan Mulia. Ajaran beliau membuka pikiran kita untuk dapat mengukuhkan kebenaran pengetahuan dalam segala bidang.

Tiga corok ajaran beliau adalah :

1. Saccañāna - pengetahuan tentang kebenaran.
2. Kiccañāna - pengetahuan tentang apa yang harus dikerjakan.
3. Katañāna - pengetahuan tentang apa yang dikerjakan telah selesai.

Bukan suatu hal yang mengada-ada apabila Buddha Dhamma sangat membantu di dalam keterbatasan kemampuan kita dalam mempelajari sains yang selalu berkembang tanpa - batas. Pembahasan di atas merupakan metodologi antara-sains dan Agama Buddha yang selalu selaras dan harmonis.

Selanjutnya apabila kita mau mengembangkan pengertian tentang segala gerak-gerik dan proses hukum alam-ini di dalam macam ragam pengalaman sampai timbul kesadaran di dalam diri kita, maka segala rahasia alam dapat kita ungkapkan. Kita harus selalu sadar bahwa hidup adalah suatu kegelapan apabila tanpa tekad dan semangat. Tekad dan semangat adalah buta belaka tanpa adanya praktek. Kita sebagai mahasiswa tentunya telah - berbekal tekad, semangat dan praktek dalam menggapai - cita-cita. Disaat kita menelusuri jalan yang panjang ini sering kita lupa yang ada hanyalah kita sebagai sosok mahasiswa, pemuda zaman nuklir dengan pongahnya memenuhi pikiran dengan teori-teori tentang pengetahuan-serta mewujudkan intelektual kita dengan tujuan mendobrak kebodohan untuk menjadi manusia masa depan. Tetapi ingat para ahli filosof berkata :

> Ahli ilmu falak mungkin bicara pada kita tentang-pengertian ruang angkasa, namun tiada pernah ia - memindahkan tentang pengertian batin.
> Dia yang mencakup segenap rahasia ilmu angka dapat menjelaskan pada kita tentang seluk beluk bidang dan ukuran serta liku-liku persoalan berat - dan timbangan, namun tak mungkin mendatangkanmu - pada pengertian pada hakekat kebenaran.

Kenyataan ini membuka mata kita bahwa selama ini orang

orang ternyata hanya sering membicarakan apa yang dapat dilakukan sains, tanpa pernah mengetahui apa yang tidak dapat dilakukan oleh sains.

Buddha Dhamma cenderung menuntut panataan batin, untuk mencapai hakekat kebenaran sejati serta mewujudkan kebahagiaan di dalam (Inner Happiness). Sedang sains lebih cenderung menuntut kemampuan seseorang dalam memanfaatkan penemuan-penemuan yang dihasilkan demi kemajuan sains. Kendati demikian agaknya kurang bijaksana jika umat Buddha terlalu meragukan kemampuan sains. Buddha Dhamma dan sains sudah tiba saatnya untuk di jadikan sebagai dwisarana yang seharusnya tidak dipisahkan satu dengan yang lain, tetapi ikatan dan jalinannya justru lebih diperkuat dan lebih dipererat, sehingga tidak menimbulkan ketimpangan-ketimpangan yang memprihatikan.

Sebagai kesimpulan akhir dari penelaahan terhadap perkembangan dan kemajuan sains dalam kaitannya dengan Buddha Dhamma dapatlah dinyatakan bahwa Buddha Dhamma relefan terhadap sains, namun bukan berarti Buddha Dhamma mutlak sama dengan sains. Buddha Dhamma harus tetap utuh sebagai Buddha Dhamma dan sains harus tetap utuh sebagai sains. Keduanya harus dipertahankan sebagai dua ilmu yang tetap berbeda. Namun garis pembatasnya diharapkan tidak menjadi penghambat bagi sains dan Buddha Dhamma untuk berjalan berdampingan dan saling menunjang.

" Jangan terlelap dalam kelengahan; jangan terikat pada kesenangan-kesenangan indria. Orang yang waspada dan gemar berlatih samadhi akan memperoleh kebahagiaan agung "

D H A M M A P A D A 2 7.

Cara Terbaik Untuk Menyambut TRI SUCI WAICAKHA 2532

Oleh : Ven. Maddhe Pannashika Mahathera, INDIA.

Jikalau semua umat Buddha bertekad melaksanakan pokok utama asas Buddha Dharma dengan senang hati, maka perayaan Tri Suci Waicakha akan sangat membahagiakan mereka. Bila yang terjadi sebaliknya, maka walaupun mereka merayakannya secara besar-besaran dengan dekorasi yang mewah, mereka takkan mencapai sesuatu yang dapat dinyatakan sebagai hal yang bermutu.
Pokok utama yang sekarang sudah dihafalkan oleh umat Buddha adalah : Kewelas-asihan, kejujuran, ketulusan hati dan kesederhanaan.

Kitab Visudhimagga memberi komentar sbb : kewelas-asihan dari yang dirahmati dapat tampak melalui perbuatan sempurnanya, antara lain : Dimanapun beliau membabarkan Dharma, beliau sanggup menanggulangi berjenis-jenis penyakit dalam kehidupan dan berusaha untuk menyembuhkan penyakit orang lain, sampai mereka mencapai tingkat Nirvana. Adapun kewelas-asihan tadi adalah pengarahan dasyat yang amat bergaya dalam membangun semangat. Sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan rasa ikut serta seseorang terhadap penderita, kesengsaraan tetangganya dan amat iba terhadap kebutuhan sesamanya.

Salah satu dari Arahat itu berkata : Sang Buddha hidup didampingi penuh pemusatan cipta, mengenai kewelas asihan yang diarahkan ke satu jurusan, juga terhadap jurusan yang kedua, ketiga, keempat, ke jurusan bawah dan ke jurusan atas, beliau hidup dengan penuh panunggalan cipta terhadap seluruh jagad, yang dipenuhi dengan arus kewelas-asiahan yang makin bertambah besar dan besar tanpa tara, bebas dari kebencian serta bebas

dari rasa dengki maupun kejahatan.

Yang dikerjakan Raja Asoka

Penegakan kewelas-asihan seperti itu dapat juga kita capai jikalau kita selalu melatih dalam pengekangan diri seperti yang dilakukan oleh Sang Guru Jagad yang mendapat julukan Sang Pertapa Agung. Beliau adalah manusia yang penuh kewelas-asihan yang selalu memberi maaf dan memiliki bathin yang selalu mengharapkan kebahagiaan semua mahluk hidup. Selalu menghapuskan cara hidup yang menggunakan kekerasan. Berusaha hidup dengan penuh kedamaian serta menyerahkan segala tongkat pemukul dan alat-alat kekerasan lainnya.

Syahdan Raja Asoka setelah menerima petunjuk dari para pemimpin Sangha, keadaan batinya mengendap kedamaian tiada tara. Keadaan batin tersebut diabadikan dengan kata-kata sebagai berikut, didalam suatu pahatan dibatu prasasti :" Sesungguhnyalah terhadap semua mahluk hidup saya mengharapkan agar terbebas dari kecelakaan dan ketakutan. Semoga mereka berbahagia, semoga memperoleh kesemournaan dalam pengekangan diri, kemurnian akhlak dan kebajikan ".

Kewelas-asihan tumbuh dengan kuat di dalam diri mereka yang melatih pengekangan diri melalui sila-sila kelompok "USAHA BENAR" lewat penunggalan cipta dan penuh waspada terhadap segala pintu indera.

KEJUJURAN :

Faham kejujuran ini terikat secara mesra dengan pelaksanannya. Suatu hubungan yang mulia, yang terdiri dari rasa puas dan perkembangan kepolosan dan semangat. Seseorang yang tidak banyak kebutuhannya pasti tidak bercenderung untuk menjadi sok berpamrih dan karenanya orang ini sanggup menyelesaikan kebutuhan hidupnya tanpa kesukaran dan secara sederhana. Itulah sebabnya masyarakat dijaman sang Buddha masih hidup dan sangat giat melaksanakan Dharma, menganut hidup secara bersahaja. Tipe kehidupan inilah yang memang dikehendaki umat yang jujur dan murni akhlaknya. Tanpa cara seperti ini tak-

mungkinlah untuk dapat hidup dengan budi pekerti.

Yang dinamakan tidak jujur adalah mengambil sesuatu yang tidak diberikan kepadanya. Didalam perjuangan - untuk memiliki kekuasaan, status, kedudukan, selalu ter dapat kemungkinan untuk menimbulkan kembali pelaksanaan akan kejujuran. Dan apabila kejujuran itu menang,makakemakmuranlah yang lebih unggul. Kemurnian sifat yang murni ini memisahkan orang dari sesuatu yang kasar, rendah dan duniawi, pamrih indera, nafsu birahi akan meledak dan terbakar, kecuali bila kita kendalikan. Nafsu - akan membakar hati seseorang yang baik ke dalam jurang sampah.

Orang yang berakhlak murni, hatinya berkilauan laksana ratna manikam. Ia selalu riang gembira, seolah- olah sanggup membeli kebahagiaan tertinggi yaitu Nirvana Oleh karena itu, barang siapa memilih Nirvana sebagai - tujuannya mereka harus memusatkan diri pada kemurnian akhlak, atau yang memadai dengan itu. Orang yang berakhlak murni selalu berbahagia serta sanggup menyelesaikan tugas yang serba sukar, bagi kebahagiaan dirinya sendiri maupun untuk orang lain.Orang seperti ini sanggup bertahan terus. Batinnya tak kunjung padam, ia menjaga kekuatan - kekuatan serta menimbulkan suatu watak yang agung dan suatu ketenangan.

Kesungguhan hati akan menerima karunia kepercayaan sertamerupakan suatu lambang orang yang sanggup melayani dunia. "Kesunyataan adalah bahasa yang abadi", u - jar Sang Buddha. Kebanyakan orang lupa diri dalam per - cakapannya, mereka ceroboh dalam perkataannya. Seharusnya berdasarkan kesunyataan setiap orang seluruhnya berbicara langsung pada pokok pembicaraan tanpa dilebih - lebihkan. Karena dengan bercakap-cakap benar akan men - jurus kearah pemikiran yang benar,Pengekangan diri da - lam bercakap-cakap selalu dinilai tinggi oleh para bijaksana, hal ini akan memberikan kedamaian serta kesepakatan. Bercakap-cakap yang benar itu akan memperbedakan binatang dan manusia, namun menyalah gunakan ketidak bi

jaksanaan akan menimbulkan kekacauan. Oleh karena itu - tiap orang harus mengambil kepastian untuk bercakap-cakap semata-mata dengan kata-kata yang penting dan bermanfaat.

MENGHINDARI MINUMAN ALKOHOL :

Sifat dan tingkah laku yang sederhana itu pentingbagi pertumbuhan spiritual serta pelayanan. Hanya orang yang melaksanakan kesederhanaanlah yang mampu memahami-benda-benda, dan ia akan menjadi penolong terhadap perikemanusiaan dalam cara yang efectif. Oleh karena itu pemabuk dinilai sebagai suatu yang menjijikkan bagi orang yang berpijak pada sang jalan.

Pemabuk dapat merusak martabat dan keagungan dalam pribadi seseorang. Karena itu, orang yang ingin menjadi bijaksana, berbudi pekerti yang mulia serta menganut hidup yang berguna haruslah menghindari makanan dan minuman yang memabukkan.

Dengan demikian, dengan takaran-takaran mutu batin sebagai mana dilukiskan diatas, diharapkan umat manusia secara kebendaan dapat maju dan murni dalam batinnya. Perayaan hari Tri Suci Waicakha 2532 harus dirayakan dengan kemajuan perbuatan dan batin.

"Kesehatan adalah keuntungan yang paling besar.

Kepuasan adalah kekayaan yang paling berharga.

Kepercayaan adalah saudara yang paling baik.

Nibbana adalah kebahagiaan yang tertinggi".

DHAMMAPADA, SUKHA VAGGA 4.

Dharma Samvacana

Petikan : Dasar Buddha Dhamma

17. KEMANA MULA-MULA BELIAU PERGI ?

Kesungai Anoma. Disana beliau memotong rambutnya dengan pedang dan menukar pakaiannya yang mewah dengan jubah pertapa yang kumal, memberikan semua perlengkapan senjata, perhiasan maupun kudanya kepada Canno dan memerintahkan untuk kembali ke Kapilavatthu untuk menyampaikan pesan kepada ayah maupun permaisurinya Yasodhara supaya mereka tidak usah menyedihkan tentang keadaan beliau. Kemudian dalam kesunyian ditepi sungai Anoma beliau melatih perenungan perenungan tentang hidup selama tujuh hari lamanya. Dalam hati beliau menemukan suatu kegembiraan dan kemenangan, karena telah dapat melaksanakan permulaan daripada tekadnya melepaskan belenggu ikatan keduniawian. Dengan mengenakan jubah pertapa kumal dan 8 perlengkapan seorang pertapa pemberian seorang Brahmana beliau melanjutkan perjalanannya ke Rajagaha, ibukota kerajaan Magadha.

18. MENGAPA PERTAPA GAUTAMA PERGI KE KERAJAAN MAGADHA ?

Didekat Rajagaha berdiamlah dua orang brahmana yang bernama Alarakalama dan Udhaka Ramaputra yang keduanya sangat termasjhur kebijaksanaan dan kepandaiannya sebagai guru, terutama dalam soal ilmu pengetahuan dan filsafat. Berturut-turut kepada kedua brahmana tersebut sang pertapa Gautama berguru.

19. APAKAH YANG DIAJARKAN OLEH KEDUA BRAHMANA ITU ?

Yang pertama mengajarkan, bahwa manusia dengan menjalankan upacara-upacara sembahyang tertentu, juga berkorban, lambat laun akan memperoleh rachmat dari Tuhan (Brahman) dan mencapai kebahagiaan sejati. Yang kedua mengajarkan bahwa jalan menuju kebahagiaan ialah harus ditempuh dengan jalan perenungan-perenungan dan ilmu-ilmu gaib.

20. PUASKAH SANG GOTAMA DENGAN AJARAN-AJARANNYA ?

Tidak. Dalam waktu yang tak terlalu lama beliau dapat menguasai seluruh pelajaran yang diberikan oleh brahmana tadi, tetapi disadarinya bahwa pelajaran - pelajaran tadi tidak membawa manusia mencapai kebebasan dari penderitaan, kematian dan kelahiran kembali.

21. APA YANG DIKERJAKAN SANG GOTAMA KEMUDIAN ?

Pada masa itu masih banyak tempat lain dimana terdapat guru-guru kebatinan, para brahmana yang kepandaiannya serta kesaktiannya termasyur, antara lain mempunyai faham bahwa manusia dapat mencapai kesempurnaan bila ia dengan kemauan keras, terutama dengan cara memaksa diri dalam penyiksaan diri, membunuh nafsu indria, nafsu keinginan dan nafsu kenikmatan jasmaniah. Sang Gotama kini hendak mencoba menempuh jalan demikian, untuk itu beliau menarik diri masuk dalam hutan lebat di Uruvela. Didalam kesunyian ditengah rimba mulailah beliau bertapa, berpuasa, menjalankan segala percobaan menguasai kebutuhan hidup sampai seminim-minimnya dan penyiksaan diri yang umumnya pada waktu itu dikatakan penebus dosa. Dalam waktu yang singkat tersohorlah nama beliau sebagai pertapa suci sehingga ada lima orang pertapa yang datang berguru pada beliau.

B E R S A M B U N G

Karmawibhangga dan Candi Borobudur. I

oleh Pdt. Dharma Kusumah .

Karmawibhangga adalah nama sebush ceritera klasik Buddhis, disajikan dalam bentuk gambar relief (gambar timbul) yang terdiri atas 160 paniel, terpancang pada kaki dinding dari bangunan kolosal, Candi Bharabhudur, pada tingkat dataran Kamadhatu. Sebenarnya dinding ini seluruhnya di tutup oleh bangunan lapisan batu yang tebal sekali. Mengapa relief yang indah ini dengan sengaja ditutup demikian, masih belum didapatkan jawaban yg pasti, salah satu kemungkinan jawabannya ialah untuk menahan dinding kaki sebagai penyangga agar bangunan - ini tidak menjadi miring (ambruk). Ingat bangunan kuno "Menara dari Pizza" (Pizza de Oro) di Italia yang semakin miring.

Untuk pertama kali adanya bangunan candi ini diketahui oleh pemerintah (Penjajah) pada tahun 1814 semasa tanah air kita dijajah oleh Pemerintah Inggris - (Thomas Stamford Raffles, Sir), cerita ini diangkat dari naskah Buddhis aliran Buddha Mahayana; Isi daripada cerita adalah berkisar tentang "Hukum Karma".

Mengingat dinding ber-relief ini ditutup, secara tidak sengaja, karena adanya bagian dinding yang ter - buka (karena retak dimakan usia) terlihatlah bagian tersebut oleh Ir.Ijzerman pada tahun 1885. Atas prakarsa para Archeolog (ahli purbakala), pada tahun 1890 seluruh paniel dibuatkan fotonya dengan membongkar dinding penutupnya serta dikembalikan lagi seperti semula, pengambilan foto-foto sebanyak 160 gambar paniel dilakukan oleh Kasiyan Cephas, seorang Jawa.

Bagaimanakah isi dari cerita tersebut ? Belumlah terungkapkan secara menyeluruh. Sylvain Levi seorang - Ilmuwan Perancis yang banyak mengungkapkan rahasia berbagai candi di Indonesia.

Sarjana ini menemukan naskah berbahasa Sanksekerta berjudul Mahakarmawibhangga di Nepal. Susunan dari paniel tidak semuanya mirip, hanya ada 23 paniel yang sesuai, demikian kata Ilmuwan Bernet Kempers, juga Ilmuwan WF Stutterheim berusaha mengungkapkan rahasia penutupan - kaki candi. Sementara theori mengatakan bahwa penutupan itu karena mengandung gambar porno, pendapat ini penulis rasa tidak benar, gambar relief setidak-tidaknya mengungkapkan pula kehidupan masyarakat Jawa pada abad ke VIII-IX Masehi. Alasan penutupan lebih bersifat teknis saja (jangan ambruk).

Penekanan makna ceritanya berkisar pada Hukum Karma (Karyma Niyama). Mengapa justru isi ceritanya terdapat kemiripan di daerah Nepal ? Hal ini tidak perlu diherankan, memang sejak dahulu sudah ada jalur hubungan antara pulau Jawa - Tiongkok dan Nepal, selain India. Mazab yang berkembang di Nepal ialah Mahayana -Tantra, salah satu tokoh yang terkenal ialah Maha Acarya Atisa Dipankara pernah datang ke Indonesia sebelum mengembangkan mazab ini di negerinya di Kashmir yang kemudian ia pergi ke Tibet.

Penulis sangat berbangga bahwa Pameran Budaya yg menyadikan gambar dari cerita Karmawibhangga yang berlangsung dari tanggal 8 s/d 13 Juni di Bentara Budaya-di Jakarta baru-baru ini adalah hasil kerja antara tiga Instasi, yaitu Bentara Budaya Jakarta - Ikatan Ajli Arkeologi Indonesia dan Generasi Muda Buddhis Indonesia, pembukaan mana dihadiri pula oleh Menteri P & K - serta juga hadir Bhikkhu Generasi Muda, Pannavaro, satu prakarsa yang indah sekali dan perlu dilanjutkan lagi!

Generasi Meda Buddhis (Gemabudhi) merupakan wadah aspirasi generasi penerus bangsa dalam aspek Budha Dharma beserta semua kegiatannya. Kepada generasi Muda inilah Budha Dharma akan dikelola, dilestarikan dan dikembangkan; terutama dalam menggali karya naskah dan ajaran-ajaran yang pernah berkembang di tanah air; dalam era perjalanan Dharma di tanah air, tentu akan dijumpai materi-materi yang tidak sesuai dengan apa yang

tidak sesuai dengan apa yang terjadi di Negeri Asal - (India). Sebagai contoh, dalam urutan paniel Karma - wibanggha, tidak semuanya sesuai dengan naskah (isi naskah)yang dijumpai di Nepal ataupun di Tiongkok. Janganlah kita paksakan harus sesuai / sama dengan di Negeri asal. Berbagai relief yang ada di dinding candi Bharabhudur tidak akan lepas dari inspirasi maupun aspirasi kehidupan Masyarakat Pulau Jawa pada waktu itu.

Tentunya Gunadharma, sang arsitek candi yang bangsa Indonesia ini akan penuh imaginasi sesuai dengan - apa yang dihayati di alam persada Indonesia, bukan di tanah negeri nun jauh di seberang sana. Semoga dari kalangan Gemabudhi akan lahir para Buddholog yang tang - guh bercakrawala buddhaya luas dan berbobot sebagai pengganti para Ilmuwan yang telah tiada. Semoga arwah para Acarya yang pernah ada di tanah air akan memberikan bimbingannya. Sangat disesalkan adanya penilaian terhadap karya budaya klasik bernafaskan ajaran agama dengan vonis : porno !!! Sebagai bahan ulasan : Candi Sukuh misalnya, atau salah satu paniel Karmawibhangga - (paniel no.119) dikatakan berbau porno. Semoga dengan-semakin banyak naskah dan bahan studi, penilaian ini - akan sirna. Buddha Dharma tidak mengajarkan hal yang - pornografis, malahan sebaliknya. Bukankah setiap umat-Buddha selalu mengucapkan "janji Pancasila" diantara - kelima janji di sebutkan : Kamesu micchara veramani-sikkhapadam samadiyami (saya berusaha untuk tidak melakukan tindak a-susila). Memang untuk mengekspresikan suatu ajaran dalam bentuk gambar (Visual) tidaklah mudah Salah satu musuh bagi diri sendiri ialah, Nafsu.

Cerita Karmawibhangga sebagai penyajian pertama - dalam urutan paniel-2 di candi ini sangatlah tepat. Mengapa ? Hal ini sesuai dengan tahap demi tahap daripada proses perjalanan hukum alam, hukum biologis, atau-hukum kebutuhan dasar biologis yaitu makanan, memperbanyak keturunan (mempertahankan eksistensi jenis/species), kemudian dilanjutkan dengan pengembangan watak,urutan terakhir inilah yang banyak berperan unsur agama etika-moral.

Gambar paniel selanjutnya pada tingkat lebih atas (Rupadhatu) ialah cerita Lalitavistara, Jataka, Jatakamala, Gandavyuha, dengan thema yang semakin lebih halus, akhirnya dinding tanpa hiasan relief lagi, yang berarti sudah tidak ada lagi unsur duniawi atau kama-raga, dan akhirnya tercapailah Nirvana.

Candi Bharabhudur adalah ekspresi visual dari ajaran Mazab Mahayana (Yogacara) berbaur dengan ajaran Tantra (Vajrayana). Apakah ajaran ini diajarkan oleh Sang Buddha Gautama, apakah ajaran ini terdapat didalam kitab TI-Pitaka ? Demikianlah kira-kira bagi mereka yg mengorientasikan diri terhadap ajaran murni Sang Buddha, sebagai kelompok puritan atau istilah umum: Fundamentalis ? Pandangan ini ada baiknya, sebagai kompas terhadap ajaran murni. Tetapi apa yang terjadi pada Candi Bharabhudur adalah satu realita. Memang dalam kehidupan atau dalam suatu ajaran kita melihat dua kemungkinan yaitu : Das Sollen dan Das Sein. Dalam ajaran Tantra Tibet dan Nepal, masalah Karma dan hukumnya merupakan ajaran dasar bagi setiap pemula agama Buddhis. Bahkan sebagai sarana visual pendidikan, kita kenal apa yang disebut sebagai gambar : roda kehidupan versi Tibet (The Tibetan wheel of life) atau dalam bahasa-Tibetnya : Srid-pahi-hkhor-lo yang artinya, lingkaran-dunia eksistensi. Digambarkan bagaimanaseorang mengalami siksaan kubur (akhirat) karena kejahatannya semasih hidup di dunia, dan bagaimana bahagianya hidup sorgawi bagi mereka yang banyak amal kebajikan dan taqwa kepada Tuhan. Maka isi daripada cerita Paniel Karmawibhangga, tidak jauh daripada apa yang digambarkan pada Roda kehidupan versi Tibet tadi. Hukum pembebesan dari perbuatan sendiri benar-benar terjadi. Kehendak hati adalah pangkal dari perbuatan, demikian sabda Sang Buddha(Anguttara Nikaya, VI, 63). Sadarilah semua gerak dan kegiatan pikiran dan hati kita. Semoga hikmah-yang terselip didalam 160 paniel Karmawibhangga yang telah didata oleh karya Kasian Cephas dapat kita resapi. NAMO BUDDHAYA.

Dies Natalis GMCBP Ke:IV

Reporter : Liem King Hien

Pada tanggal 8 April 1988 yang lalu, Generasi Muda Cetya Buddha Prabha (GMCBP) telah genap berusia empat tahun. Pada usia yang ke empat inilah GMCBP baru bisa melaksanakan Dies Natalisnya. Adapun tema dari peringatan ini adalah : "Dengan Dies Natalis GMCBP ke IV, kita tingkatkan peran Buddha Dharma dalam mensukseskan Repelita ke V ".

Adapun susunan panitianya adalah sebagai berikut :

* K e t u a : Dasikin
* Wakil Ketua : Itta Marlita
* Sekretaris : Pritta Melanie dan Suwito Indro
* Bendahara : Harto Maitri Intan dan Hermanto

Seksi-seksi :

* Sarasehan : Liyanto, Melly, Diana
* Olah raga : Djoni, Cia Lien
* Dhammadesana : Iskandar A.W
* Ceramah Ilmiah : Asnan
* Kesenian : Linda, Onie, Cia Nie, Dewi Ros Inti, Soegito, Hindarto.
* Bulletin : Liem King Hien
* Pembantu Umum : Very Novita dan Hartono

Tujuan diadakan Dies Natalis ini adalah untuk mempererat keakraban, saling tukar pikiran dan pengalaman antar pengurus, sesepuh dan muda-mudi Cetya Buddha Prabha.

Kegiatan diadakan setiap hari Minggu mulai tanggal 10 April 1988 hingga 1 Mei 1988. Adapun acaranya sbb :

* Minggu 10 April 1988, di CBP, mulai pukul 10.00 sampai selesai. Dimulainya pembukaan Dies Natalis IV Generasi Muda Cetya Buddha Prabha yang diawali dengan paritta Namaskara Gatha dilanjutkan dengan laporan Ke

tua panitia tentang serangkaian program yang akan dilaksanakan, lalu sambutan dari ketua GMCBP dan sambutan dari Ketua MBI DIY. Kemudian dilanjutkan dengan acara penyalaan lima lilin sebagai simbol bendera Buddhis, dengan harapan GMCBP tetap hidup dan turut membantu dalam pengembangan Buddha Dharma di alam pembangunan ini. Acara diakhiri dengan tanggapan dari para sesepuh terhadap generasi muda dan pembacaan riwayat singkat GMCBP oleh Romo Ir. Effendie.

* Minggu 17 April 1988, di CBP, dimulai pukul 10.00 sampai selesai. Diselenggarakan lomba olah raga tenis meja dan catur yang diikuti oleh muda-mudi Cetya Buddha Prabha, muda-mudi Vidyaloka dan muda-mudi Vihara Maitreya. Catur diikuti oleh 14 orang pemain (5 putri & 9 putra) dengan pemenangnya sbb :
  - Juara I Putra : Sdr. Johny Chandra
  - Juara II Putra : Sdr. Joni
  - Juara I Putri : Sdri. Heryana
  - Juara II Putri : Sdri. Elyana

  Sedangkan Tenis Meja dimenangkan oleh :
  - Juara I Putra Single : Harto Maitri Intan
  - Juara II Putra Single : Yokiwira
  - Juara I Putri Single : Cia Nie
  - Juara II Putri Single : Febrinawati

* Minggu 28 April 1988 di CBP, dimulai pukul 10.00 sampai selesai. Diselenggarakan Lomba Dhammadesana, pesertanya dari Muda-mudi CBP dan Muda-mudi Vidyasena. Sedangkan jurinya utusan dari Walubi DIY yaitu : Romo UP. Ananda Aris Munandar, Romo Dharmapala Supomo dan Romo Sumonggo Karso.

  Lomba diikuti 9 peserta dengan pemenangnya :
  - Juara I : Yenawati
  - Juara II : Dharmanadi Candra
  - Juara III : Suwito Indro

BERSAMBUNG ke Hal. 30

Pembangunan Maha Vihara Mojopahit

Oleh : UBAP.JINA KUMARANADI

Kita sebagai umat Buddha sudah selayaknya bersyukur dan mendukung atas ide, prakarsa serta cita-cita dari Y.A. Bhikkhu Viriyanadi untuk mendirikan suatu tempat sebagai sarana pengembangan mental dan spiritual bagi umat Buddha pada khususnya.

Ide, prakarsa serta cita-citanya ini direalisasikan dengan dibentuknya Yayasan Lumbini yang mengelola pembangunan Maha Vihara Mojopahit di desa Bejijong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerta Jawa Timur. Maha Vihara Mojopahit ini nantinya akan terdiri dari sebelas bangunan dan satu Stupa, yang terdiri dari :

* Tiga Dharmasala untuk kebaktian umat Mahayana, Theravada dan Tantrayana.
* Satu kantor Yayasan
* Dua Kuti untuk Bhikkhu dan Bhikkhuni.
* Satu ruang dapur untuk memasak
* Satu Sima untuk pendiksaan anggota Sangha.
* Satu ruang perpustakaan.
* Satu tempat penginapan bagi tamu yang akan bermalam.
* Satu ruang serba guna.

Saat ini sedang diselesaikan pembangunan satu Dharmasala dan satu kantor Yayasan. Untuk pembangunan Dharmasala yang kap bajanya dipesan dari Cilegon diharapkan sudah selesai pertengahan bulan Mei, sedangkan untuk Kantor Yayasan diharapkan selesai pertengahan bulan April 1988 mendatang.

Memang diakui Yayasan Lumbini dalam mengelola pembangunan ini mengalami sedikit kelambatan karena adanya beberapa hambatan yang justru berasal dari umat Buddha sendiri yang bersikap pesimis. Namun dengan tekad bajanya Y.A.Bhikkhu Viriyanadi ingin membuktikan bahwa pembangunan Maha Vihara Mojopahit tetap berjalan terus sesuai dengan programnya. Sehingga cita-citaNya dan cita-cita kita sebagai umat Buddha untuk mempunyai satu Buddhis Centre dapat segera terwujud. Semoga dan semoga.

Y.A.Bhikkhu Arya Maitri didampingi Y.A.Bhikkhu Viriyana di, Y.A.Bhikkhu Nyana Jyoti dan Y.A.Bhikkhu Arya Kusalo di lokasi pembangunan Dharmasala.

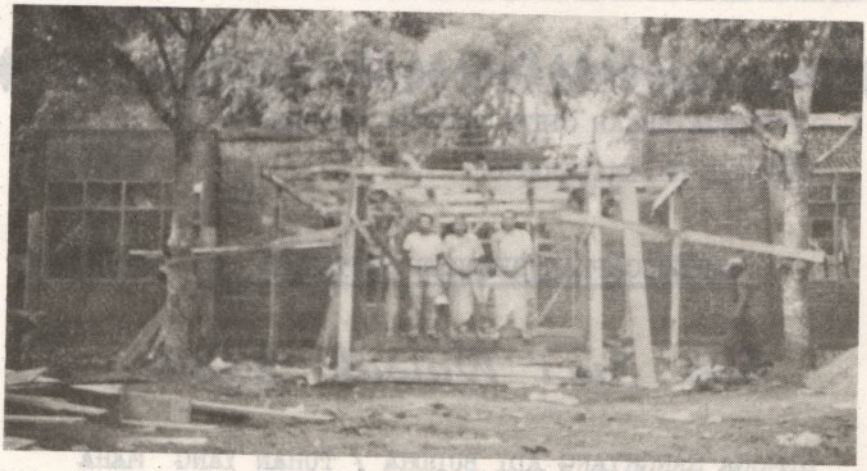

Y.A. Bhikkhu Viriyanadi, Y.A. Bhikkhu Nyana Jyoti serta penulis UBAP. Jina Kumaranadi di lokasi pembangunan Kantor Yayasan Lumbini di Maha Vihara Mojopahit.

mengundurkan diri

BERHUBUNG ADA PERPINDAHAN TUGAS, MAKA MULAI TERBITAN YANG KE ENAM DAN SETERUSNYA SDR. LIEM KING HIEN (Upa. SURYANANDA) MENGUNDURKAN DIRI DARI **Pemimpin Redaksi** DAN **Upa. Prajna Gatha** MENGUNDURKAN DIRI DARI ILUSTRATOR DHARMA PRABHA. SELANJUTNYA UNTUK SEMENTARA MANDAT SEPENUHNYA DIPEGANG LANGSUNG OLEH KETUA GMCBP SAUDARI **Upi. Metta Yuvati**. HARAP MAKLUM HENDAKNYA.

KELUARGA BESAR CETYA BUDDHA PRABHA
REDAKSI DHARMA PRABHA

MENGUCAPKAN SELAMAT MENYAMBUT :

Tri Suci Waisak 2532

SEMOGA SANGHYANG ADI BUDDHA / TUHAN YANG MAHA ESA SELALU MELIMPAHKAN RAHMATNYA PADA KITA SEMUA

Cinta hanya Untukmu

oleh: Molly

Diantara cowok-cowok yang kukenal, kaulah yang paling kusenangi Han. Mungkin disebabkan sikapmu yang simpatik, senyummu yang menawan, atau.....entahlah. Pokoknya aku merasa cocok denganmu.

Sejak berkenalan di rumah Nimik, aku merasa kita cocok satu sama lainnya. Dan ternyata memang benar!. Kita mempunyai begitu banyak persamaan, terutama dalam hal selera dan hobby. Kita menyenangi lagu-lagu yang manis ala "Air Supply", instrumen, kadang-kadang juga lagu yang bisa bikin jungkir balik ala "Break Dance" ataupun yang kayak kapal pecah saking kerasnya Pokoknya kita senang lagu-lagu yang bagus. Selain itu pengetahuanmu sangat luas. Kau bisa diajak bicara tentang banyak hal, dari masalah politik sampai masalah sosial. Maklum.....kau seorang pelahap buku yang tak pernah merasa kenyang. Kalau aku sih nggak sekuat kau sakitnya. Aku akan melakukan seleksi dulu, apakah ceritanya menarik atau tidak. Kalau bacaannya berat-berat seperti majalah "Detektif", atau bacaan yang berbau politik, aku sih nggak demen. Tanpa sadar, sedikit aku terjerat dalam benang-benang cinta yang kau tebarkan.

Sore itu kau datang ke tempat kostku. Kuajak kau duduk di teras seperti biasanya.

"Eih, apa-apaan nih", datang-datang pasang muka serem gitu ! kataku heran. "Vin, ada hal yang ingin kukatakan padamu". Tapi sebelumnya aku ingin nanya, "bagaimana hubungan kita sebenarnya ?" ucapmu bego.

"Lho, koq itu yang dibingungkan, jelas-jelas kita adalah teman baik" jawabku menahan tawa. Tak biasanya kau bicara senewen gitu.

"Apakah tidak lebih dari itu ?" Nada suaramu terdengar kecewa. "Tidak, tidak boleh lebih dari itu !" kata ku tegas. "Ada apa sih ?" biasanya kau suka bicara ceplas-ceplos. Koq hari ini..... aku mulai was-was. Jangan-jangan kau menyinggung soal cinta seperti dulu - lagi. Dengan susah payah akhirnya kau berkata, "bukan salahku, Vin. Aku sudah berusaha sekuat tenaga untuk membunuh perasaan ini. Tapi dia tidak terkendali lagi bahkan makin lama makin bertambah besar. Aku ingin menanam saham cinta di hatimu, maukah engkau menerima - nya Vin ?". Aku terpana. Nggak sangka aku akan mendapat pertanyaan itu lagi. Aku nggak sanggup menjawab - nya sekarang Han, aku takut luka dihatimu menganga - lagi. Betapa tabahnya kau, Han. Walau pernah kukecewakan hatimu sekali, tapi kau masih mengharapkanku. Dalam hati aku ingin berkata bahwa aku merasakan hal yg sama denganmu, tapi di mulut, "Han, aku rasa.....kau terlalu cepat mengartikan perasaanmu terhadapku. Itu bukan perasaan cinta, tapi perasaan senasib" kataku - sedih. Aku tak berani mengatakan hal yang sebenarnya. "Jangan menganggapku masih anak ingusan. Aku mengerti perasaanku dengan jelas. Aku nggak suka mengobral cintaku sembarangan. Aku mengerti keagungan sebuah cinta , aku....."

"Stop....stop !. Jangan bicara seserius ini,nanti kau menyesal. Bagaimana kalau lain kali baru dibicarakan ?" Aku sibuk mencari alasan. "Aku tahu, kau selalu menghindar dari pertanyaan ini. Kau selalu mencoba lari dari kenyataan, kenyataan bahwa kita saling mencinta". Suaramu kedengaran mengeluh. Kau menyesaltelah mencintaiku, Han ?"

"Justru kenyataanlah yang memaksaku berbuat begini. Kau nggak kan mengerti Han" kataku sedih. "Bagaimana aku bisa mengerti ? Kau nggak pernah membuka diri padaku. Kau selalu menyelimuti dirimu dengantawa. Orang nggak banyak tahu tentang dirimu, selainkau seorang gadis yang baik hati dan murah senyum.Kau ..... "Sst... Jangan keras-keras. Mami bisa kalang -

kabut, aku berusaha menetralisir suasana yang nggak enak itu. Sekarang jangan bicarakan hal itu lagi, ya ?" kataku lembut penuh harap. "Baiklah kalau gitu. Aku pulang dulu ya. Sampaikan salamku buat mami, dan pikirkanlah hal ini baik-baik. Selamat malam".

Sambil menatapi bayanganmu yang makin mengecil, aku merasakan kesedihan yang menyesak di dada. Cepat-cepat aku masuk ke kamar, sebelum mami melihatku. Mami adalah panggilan mesra untuk ibi kostku. Beliau seorang janda berumur menjelang setengah abad yang baik-hati. Sebetulnya mami nggak usah menyewakan rumahnya untuk kost, karena warisan suaminya yang cukup banyak, dijadikannya wiraswasta kecil-kecilan. Tapi demi mengurangi kesepian, mami menerimakukost dengan bayaran yang relatif rendah. Aku merasa bebas dan aman kost di sini. Walau begitu, aku tak ingin menyusahkan mami dengan cerita tentang kita, cerita tentang kau dan aku, Han.

Setelah kejadian itu, kau nggak pernah datang lagi, sampai saat ini, sudah minggu yang keempat kau menghilang. Hatiku begitu gelisah. Apalagi mami sering bertanya tentang kau. Tanpa kau, aku bingung..... aku kehilangan pegangan!

Minggu pertama kulewati dengan baca buku. Aku sama sekali tidak bisa berkonsentrasi. Pikiranku selalu terkait bayang-bayangmu.

Minggu kedua, aku mulai gelisah. Aku jadi begitu rindu padamu, Han. Rindu pada matamu, senyummu dan ceplas-ceplosmu.

Minggu ketiga, aku mencoba menghubungimu. Bila kutelpon, ibu kostmu selalu bilang nggak ada. Lalu kucoba tanyakan pada sahabatmu, Vincent. Jawabannya juga sama, bahwa kau menghilang dari peredaran. Apa yg sedang kau rencanakan ? Pusing aku memikirkan dirimu.

Akhirnya aku memutuskan untuk melupakanmu. Melupakan semua kenagan yang ada diantara kita. Tapi aku tahu, itulah hal yang tak pernah bisa kulakukan. Aku sadar..... kau telah terpateri terlalu dalam di hatiku.

Aku sekarang jadi pendiam, kata teman-temanku. Benarkah ? Entah kenapa aku jadi senang sendirian. Kayaknya aku jadi begitu rapuh dan sensitif.

Hari ini tepat sebulan kau menghilang, Han. Tapi sebelum aku bisa melupakanmu, kau datng mengusikku, - Han. Kau muncul dengan tiba-tiba. "Hai nona manis.... sejak kapan belajar melamun, hah?! Waduh tambah kurus saja kamu, Vin. Pasti kelewat takaran memikirkanku !" "Buat apa kamu datang, he ? Kukira kamu diculik sama Nyai Lore Lidul, sehingga menghilang dari peredaran - manusia di dunia ini ! Sana gih.... jangan ganggu aku !" semprotku tanpa ampun. "Lho koq tambah galak sih ! maafkan hamba tuan putri !" katamu pura-pura ketakut-an, membuatku sibuk menahan tawa. Kau memang pintar - bertingkah yang lucu-lucu, yang membuatku lupa bahwa- aku berpura-pura marah. "Tahukah kau kemana aku pergi selama ini ? Kau tentu nggak bisa menerkanya !" Aku sibuk memeras otak, "hm... pulang kampung !" tebakku- sembarangan. "Buat apa aku pulang kampung pada saat sekarang ini ? Sekolah belum tamat, kekasih belum da-pat, sayang dong ! Hayo terka !" desakmu.

"Berlibur ke rumah nenekmu ? Mendaki gunung ?" "Tidak, tidak. Hayo, waktunya tinggal 2 detik lagi !" Sialan.... dikiranya aku lagi main kuis. Tiba-tiba - aku ingat cita-citamu ingin jadi psycolog, maka, "melakukan penyelidikan ke rumah sakit jiwa !" seruku antusias. "Sudah hampir betul nih, tapi yang kuselidiki - bukan orang-orang yang sakit jiwa, melainkan.....kau lah orangnya Vin !

"Sialan.... jadi kau menganggapku perlu direhab-ilitasi gitu ?!" seruku terkejut. "Nggak, nggak. Bu-kan itu yang kumaksudkan. Sikapmu yang misterius itu- yang telah membuat tanda tanya besar dihatiku. Aku ingin tahu apa yang kau sembunyikan dariku". Suaramu terdengar begitu tenang. "Oooo..... jadi kau menjadi-kan aku sebagai kelinci percobaanmu ! Apa saja yang - kau dapatkan ?" kataku sengit campur ingin tahu. "Baiklah aku ceritakan padamu, tapi berjanjilah untuk

mendengar dengan baik. Jangan suka memotong, setuju ? aku cepat-cepat mengangguk.

"Mula-mula aku berkunjung ke rumahmu di kaki Gunung Kerinci. Aku menyelidiki mulai dari rumahmu sampai teman baikmu. Kau masih ingat kan dengan Linda sahabatmu waktu di SMP ? Nah, dari dia kudapatkan banyak informasi tentang perasaanmu. Aku bahkan sempat menikmati pemandangan alam di sana ! Setelah kembali dari sana, ku cafi sahabatmu yang sekarang, Si Menik. Bagaimana, apakah cukup otentik data-data yang kudapat ?"

"Ternyata cukup juga kamu. Begitu juga baik.Jadi aku nggak usah capek-capek njelasin lagi bukan ? Dankau nggak akan menuntut jawabanku lagi ?" "Aku nggak membutuhkan jawabanmu lagi, karena.... aku telah tahu jawabannya. Kau menerima cintaku kan ? Katamu sengaja menggoda. Aku harus protes, harus ! makin lama kau makin ngaco aja.

"Kau ingin protes kan ? simpan dulu protesmu. Sekarang kukatakan dulu data-data yang kudapat, tentukaupun ingin tahu. Yang pertama, kau dihinggapi perasaan rendah diri yang besar. Itu disebabkan kau selalu membandingkan teman-teman sekelasmu yang kaya, dengan dirimu yang sederhana. Yang kedua, kau orang yg tidak tetap pendirianya. Kau mudah terpengaruh dan mudah hanyut oleh kata-kata manis. Selain itu, kau takut bercinta karena takut mengalami patah hati seperti kakakmu. Point terakhir yang paling menentukan adalah, kau menyangka telah dijodohkan !. Aku tersentak. Apakah nggak jadi rencana perjodohan itu ? bagaimanamungkin ?

"Mengapa kau nggak menolaknya, Vin ?" tanyamubingung. "Bagaimana aku bisa menolak, sementara kulihat mereka penuh harap." "Jangan kuatir, mereka nggak jadi melaksanakan rencana itu, cuma kau yang belum diberitahu."

"Demi Tuhan, benarkah apa yang kau katakan ini? " kataku ragu. "Benar bahkan mereka telah mengang -

gapku sebagai calon mantu ." k tamu sambil tertawa geli. "Siapa yang mau sama kamu, nah ? ih.... sungguh - nggak tahu malu !" aku memandangmu penuh sayang.

"Biar.....biar nggak tahu malu, asal kamu mau.Oh ya, apakah kamu tahu tujuan lain dari penyelidikan - ini ?"

"Siapa bisa terka pikiran yang senewen itu !" "Aku - ingin kau merasakan sendiri, kerinduan yang menyeksakan itu ! Kau kan suka ragu-ragu.... maka kuberi kau kesempatan yang banyak untuk memastikan, apakah ada - cinta untukku atau tidak ! Aku tidak mengharapkan jawabanmu, karena aku telah mendapatkannya.

Yah...aku memang nggak usah secara langsung mengatakannya, karena kau dapat membacanya lewat mataku. Aku tidak berkata apa-apa lagi. Yang kuinginkan hanya menuliskan cerita ini, sebuah cerita untuk.....mu.

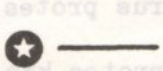

Dies Natalis GMCBP ke IV .....Sambungan hal.20.

* Minggu 1 Mei 1988, di CBP dimulai pukul 10.00 hingga selesai. Diselenggarakan Upacara penutupan Dies Natalis IV GMCBP yang diawali dengan pemanjatan paritta Namaskara Gatha yang dilanjutkan laporan pertanggungjawaban Panitia oleh Ketua Panitia Sdr.Dasikin dan dilanjutkan sambutan dari Ketua GMCBP Sdri.Very Novita dan Ketua MBI DIY. Dalam acara ini dibagikan hadiah dan kenang-kenangan, juga diisi pentas seni oleh adik adik dari sekolah minggu Ananda. Acara ini dihadiri oleh Muda-mudi CBP dan para tamu undangan lainnya. Diantaranya tampak para Dewan Juri Dhammadesana, Ketua MBI DIY dan Pakme Santoso. Penutupan diakhiri dengan memanjatkan paritta Namaskara Gatha.■

Puisi

Hidup Yang Berbuah

Dunia tempat hidupku
tempatku menaburkan bibit
tempatku memetik buah karma
Itulah hidup dunia fana .....
Dunia yang penuh bibit karma
Dunia yang ditumbuhi pohon karma
Dunia yang menghasilkan buah karma
Yang melukiskan keindahan alam fana .....
Sang Buddha telah lepas dari dunia fana
Dunia yang penuh dengan suka dan dukkha
Dunia yang penuh dengan kepalsuan
Ialah guru kita dan guru para dewa
Yang mengajarkan tentang Dhamma
menunjukkan jalan kearah yang benar
mendidik kita kearah nan sempurna
Ialah guru besar kita dan para dewa
Oh ....! umat se dhamma
Jangan lupa pesan Nya ...., nan mulia
Buanglah buah kejahatan dan taburkanlah bibit
Yang sehat pada seluruh penjuru dunia
Itulah hidup yang berbuah .....
Bagi umat Sang Buddha.

Oleh : Penyair Tanpa Nama

BERIKAN AKU WAKTU!

Anggie
Bandung

Sahabat ...., berilah aku waktu
Untuk menghirup nafas-nafas baru
Lewat sebuah pengertian dan pengakuan
Janganlah dulu memberikan vonis
Dengan menelantarkannya tanpa kepastian
Nan menjadikan kekalapan dalam benaknya

Walau hari-hari itu telah berlalu
Dimana hayatannya telah beku tersimpan
Dan tak terhitung dalam sebuah ingatan
Laksana untaian rambut-rambut nan legam
Apa makna lama dari langkah yang tertinggal
Walau bukan dendam di senggangan waktu

Sahabat berilah aku waktu
Walau hanya sepotong dari sebuah tempo
Tuk menyapa bayang-bayang esok pagi
Ketika berjalan memetik bunga-bunga taman
Nan kemudian disimpan dalam angan-angan
Namun kemudian layu tanpa kepastian

Wajah-wajah pagi tak lagi ceria
Dimana mengenang deti-detik hampa
Kala mereguk murka tanpa mengerti
Aku pergi berjejak air mata sesal
Namun bukan kecengengan dan kekalahan
Tapi sebuah pengalaman dari kebodohan

Sahabat hampalah sudah a sa-asa itu
Sunyi termenung dalam kebisuan
Tanpa sempat tuk dimengerti dan dihayati
Karena malam telah semakin pekat
Karena keakuan telah semakin mengikat
Dimana hirupan nafas tak lagi jernih.

KEDAMAIAN yang HILANG

Bianglala yang membentang
tahukah engkau
dimanakah kedamaian
dimanakah kebahagiaan
dimana cinta dan ketenangan

Burung camar yang terbang
sudahkah engkau temukan
satu alam penuh tembang
satu taman penuh kembang
satu damai penuh kasih sayang

Cakrawala biru
mengapa dikau semakin menjauh
meninggalkan mega dan langit yang membeku
memercik pedih dijiwa nan keruh.
Rembulan .....
kembalikanlah warna pelangi yang dulu
bersama damai yang pernah kau suguh
bukan semata bahagia yang semu.

Tg.Balai, AELHA

Remaja & Segudang Permasalahannya

Oleh: DHARMA PUSPA

Sebetulnya apa tho ... yang disebut masa remaja itu ?. Masa remaja adalah suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Seorang remaja akan selalu berusaha mencari-cari identitas dirinya sendiri dan mereka akan bertanya "Sebenarnya siapakah aku ini ? Biasanya secara alami seseorang selalu ingin sesuatu yang terbaik itu ada pada dirinya sendiri. Demikian pula dengan kita sebagai remaja, kita ingin menjadi seseorang yang menurut pikiran kita adalah yang paling baik, pokoknya yang bisa dibanggakan, yang paling ngetop diantara teman-teman. Nah, sekarang bagaimana caranya agar kita bisa untuk mencapai semua itu ? Buku-buku, TV, Film dan lingkungan hidup sehari-hari itu semuanya memberi contoh kepada kita tentang seseorang yang kita anggap paling baik dan paling hebat.

Nah disini kita dapat melihat, bahwa secara tidak sadar telah terjadi suatu proses identifikasi pada diri kita. Secara umum suatu proses identifikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan sifat atau kebiasaan dari seseorang kepada orang lain. Proses identifikasi pada remaja adalah yang paling berbahaya, sebab orientasinya sudah mencapai diluar keluarga yaitu masyarakat luas. Pada saat-saat kepribadian kita masih belum kokoh, masih terombang-ambingkan, masih mudah terbawa arus jaman yang semakin edan; kita memerlukan seseorang yang mumpuni, yang matang, yang dapat memberi andil dalam membentuk kepribadian kita menjadi baik. Selain itu faktor lingkunganpun sangat berpengaruh seperti keluarga sendiri, teman-teman dan sahabat.

Selain itu orang tua harus mulai menyadari bahwa anaknya sudah menginjak masa pubertas, mereka mulai bersikap kritis, tidak mau menerima sesuatu dengan begitu

saja. Tetapi hal ini malah sering disalah artikan oleh orang tua atau guru di sekolah. Mereka dikira akan mau menentang, malah sering dicaci, ditekan dan lain sebagainya. Hal ini yang menyebabkan kaum remaja menjadi takut, merasa terasing dan akhirnya menjadi pasif. Pada - hal dalam masa seperti ini orang tua harus bersikap lebih sabar dan bijaksana. Bila remaja mulai berani mengemukakan pendapat sendiri, hargailah !! jangan meremeh - kan atau menganggap rendah.
Kalau orang tua tidak setuju dengan pendapat kita berilah pengertian secara perlahan-lahan, tunjukkan dimana letak kekurangannya. Hal ini dapat mengajarkan pada kita untuk mau menerima pendapat orang lain dikemudian hari. Mereka juga akhirnya dapat berfikir secara rasional Dan orang tuapun harus bangga jika mempunyai anak yang bersikap kritis, tidak mau begitu saja menerima pendapat orang, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Sekarang bagaimana dengan kita sebagai remaja ?
Sebagai remaja kita juga mengalami perubahan-perubahan secara fisik maupun jiwa. Ada desakan dari dalam supaya kita menjadi orang yang hebat, yang berprestasi, pokoknya kita ingin eksistansi kita dalam masyarakat diakui.

Kita ingin menjadi orang yang berguna, bukannya di lahirkan untuk sia-sia saja. Itu semua wajar, tidak salah, bahkan baik. Sebab tanpa adanya keinginan tersebut perkembangan jiwa kita akan terlambat, tidak kreatif & menjadi pasif. Tetapi ingat ....., kita harus hati-hati menyalurkan kreatifitas kita. Tujuan yang baikpun tidak selalu bisa menghalalkan semua cara begitu saja. Misalnya : Ingin menonjol dalam pelajaran, maka capailah keinginan itu dengan sportif, dengan belajar giat.
Kalau ingin menjadi bintang film, maka berlatihlah akting dengan baik.
Hal ini bisa dilakukan diluar maupun di sekolah. Salurkan hobby dan bakat kita ke hal-hal yang positip. Sebagai penutup gunakanlah waktu kita dengan sebaik-baiknya

BERSAMBUNG Ke Hal.39

KEBUDAYAAN

oleh: Bu Beng Sian Su

Semua gerak tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia, didorong oleh rasa hidup dengan maksud yang sama, yakni supaya berlangsung hidupnya dan jenisnya. Tetapi cara manusia bergerak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya berbeda dengan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Cara bergerak tumbuh-tumbuhan dan hewan berlangsung tanpa pengertian, karena mereka tidak memiliki pikiran. Jadi perbedaan antara manusia dan benda hidup yang bukan manusia, hanya terletak pada kenyataan, bahwa yang satu mempunyai pikiran, sedang yang lain tidak mempunyainya.

Jika seseorang memakai pikirannya untuk berpikir, maka ia akan mendapat pengertian. Jumlah pelbagai pengertiannya ini merupakan ilmu. Maka tindakan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya perlu berlandaskan ilmu, karena tanpa ilmu ia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Benda hidup lain, kecuali manusia, dapat bertindak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya tanpa ilmu. Misalnya telur itik yang menetas langsung menjadi anak itik. Anak itik itu walaupun baru sehari umurnya, bila terjun ke air sudah pandai berenang. Sedang manusia yang belajar berenang dalam tiga bulan lamanya, masih kalah pandainya dari anak itik. Dalam usahanya mencari makanan anak itik tidak pernah mendapat didikan dari induknya, namun ia tidak pernah salah menelan pecahan kaca.

Demikianlah tindakan hewan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dapat terlaksana tanpa pengertian. Sebaliknya bayi berusia satu tahun, bila tidak dijaga oleh pengasuhnya sering menelan batu kerikil, karena ia tidak mengerti. Tetapi karena bayi itu anak manusia, seharus-

nyalah ia mengerti. Maka supaya tidak bertindak keliru bayi itu perlu diawasi oleh pengasuhnya. Karena itu manusia memerlukan pendidikan.

Jadi tindakan hewan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya tidak bisa keliru. Seekor kucing tidak pernah keliru menerkam ketimun, sedang manusia bisa salah menelan asap tembakau. Kambing tidak pernah menggantung diri, tetapi manusia acapkali menggantung diri. Hewan tidak pernah menyimpang dari maksud tujuan gerak hidup, tetapi manusia bisa menyimpang dari maksud tujuan gerak hidup.

Dari itu bila manusia bertindak tanpa ilmu pengetahuan, maksud tujuan tindakannya tidak akan tercapai. Umpamanya orang menanak nasi, bila tanpa pengetahuan, berasnya tidak bisa menjadi nasi. Bagi manusia, ilmu pengetahuan ialah syarat mutlak untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dalam masyarakat terdapat banyak ilmu pengetahuan guna mencukupi kebutuhan masyarakat dan perorangan. Macam-macam ilmu itu ialah ilmu pertanian, peternakan, pertukangan, sosial, ekonomi, perkawinan, politik, filsafat, ilmu jiwa dan sebagainya. Jumlah semua ilmu yang ada di masyarakat itu dinamakan kebudayaan.

Dengan semua ilmu itu, lahirlah barang-barang buatan manusia, sebagai alat untuk mencukupi kebutuhan kebutuhan hidupnya. Karena pikiran kalau diolah bisa mengalami kemajuan, maka cara manusia untuk mewujudkan barang-barang bisa mengalami kemajuan juga.

Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan makan, manusia mula-mula mengambil hasil hutan dan memburu hewan, kemudian maju dengan bercocok tanam dan memelihara ternak. Demikian pula dalam hal pakaian, dari hanya memakai kulit kayu atau kulit hewan yang diikatkan pada badannya kemudian maju memintal benang dan menenun kain. Dalam hal tempat tinggal, dari hanya berdiam digua, kemudian maju membuat rumah bambu, rumah kayu, rumah gedung dan seterusnya.

Sebaliknya karena hewan tidak mempunyai pikiran,

maka alat-alatnya tidak mengalami kemajuan. Misalnya pembuatan sarang burung tempua (manyar). Walaupun sarang itu indah mungil, tetapi seratus tahun yang lampau dan seratus tahun yang akan datang, sarang itu tetap serupa. Ada sejenis hewan yang dianggap lebih maju dari jenis lainnya, tetapi karena alat-alat jenis hewan ini pun tidak mengalami kemajuan, maka apa yang dihasilkan oleh hewan ini tiada pula mengalami kemajuan.

Ada lagi perbedaan antara manusia dan hewan, yakni dalam bidang kesenian. Manusia membutuhkan keindahan yg dirasakan melalui pancainderanya. Kebutuhan tadi diwujudkan dalam bentuk barang yang dapat memenuhi kebutuhan jiwa melalui pancaindera. Barang itu berwujud pelbagai macam seni rupa, dan macam-macam seni lainnya yang dapat dinikmati melalui hidung, lidah dan alat peraba.

Ada lagi perbedaan antara manusia dan hewan dalam hal rasa, yang disebabkan ada dan tidak adanya pikiran. Hewan hanya mempunyai rasa senang dan susah, tetapi tidak mempunyai rasa bahagia dan derita. Karena manusia mempunyai pikiran, maka ia mempunyai cita-cita. Bahagia bila cita-citanya tercapai dan derita bila cita-citanya tidak tercapai.

Cita-cita inilah yang dapat menyelewengkan tindakannya dari tujuan hidup, yaitu kelangsungan hidup pribadinya dan jenisnya. Bila cita-citanya gagal, orang sering bersikap nekad, bahkan bersedia untuk bunuh diri, Ini jelas bertentangan dengan tujuan hidup. Jadi cita-cita itu menyebabkan orang tergelincir dari rel tujuan hidup.

Apabila orang mencita-citakan sesuatu, tetapi tidak mengerti cara bagaimana mencapainya, sering ia berpantang tidur atau berpantang hubungan istri/suami. Padahal semua yang dipantangnya merupakan kebutuhan hidup. Maka pantangan tadi ialah tindakan menyimpang dari jalan tujuan hidup.

Dalam masyarakat terdapat banyak macam ilmu untuk mencukupi kebutuhan hidup. Jumlah ilmu itu dinamakan Kebudayaan. Jadi dalam masyarakat terdapat kebudayaan.

Masyarakat dunia terdiri dari bangsa-bangsa. Bang-

sa-bangsa itu mendiami tanah yang berbeda-beda keadaannya, ada tanah datar dan ada tanah pegunungan; ada yang hawanya dingin dan ada yang panas. Karena itu, alat- alat untuk mencukupi kebutuhan hidup pun berbeda bagi masing-masing bangsa. Perbedaan alat-alat itulah yang menyebabkan corak kebudayaan masing-masing bangsa berbeda.

Perbedaan corak kebudayaan ini sering dipakai sebagai senjata untuk saling mengejek. Ejek-mengejek ini kerap kali menimbulkan peperangan.

Jadi tiap-tiap bangsa, masing-masing mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Ada yang terbelakang dan ada yang maju. Pada umumnya, terbelakang atau majunya kebudayaan suatu bangsa, digunakan sebagai ukuran bagi rendah atau tingginya derajad bangsa itu. Maka bangsa yang tinggi kebudayaannya, dianggap tinggi derajadnya.

Bagian-bagian kebudayaan suatu bangsa, ada yang terbelakang dan ada yang sudah maju. Suatu bangsa, yang cara menggarap sawahnya dengan bajak ditarik hewan, dianggap lebih rendah daripada bangsa lain yang cara menggarap sawahnya dengan mesin. Jadi bajak ditarik hewan , dianggap lebih rendah dari mesin, dalam arti kebudayaan.

Bangsa yang kebudayaannya rendah, dapat belajar dari bangsa lain. Sedang bangsa yang bagian kebudayaannya tinggi, dapat menyumbang pada bangsa lain. Demikianlah bangsa-bangsa dapat saling memperoleh faedah dalam kebudayaan, dan ini memungkinkan terwujudnya kesejahteraan bersama lahir dan batin.■

Remaja dan segudang ..... Sambungan hal.34.

untuk melakukan aktivitas positip, misalnya keorganisasian, olah raga, atau kegiatan x'tra kurikuler lainnya, sehingga tidak banyak waktu luang yang biasanya cenderung hanya untuk melamun atau berkhayal yang tidak- tidak yang akhirnya dapat menjurus ke hal-hal yang negatif. Melamun nich yee .....■

SAINS RINGAN :

PENGHILANG BAU UNTUK WATER CLOSET

BAHAN-BAHAN :

- Feric khlorida	40 gr.	- Magnesium khlorida	30 gr.
- Seng khlorida	50 gr.	- Alumunium khlorida	50 gr.
- Kalsium khlorida	40 gr.		

CARA MEMBUAT :

Larutkan bahan-bahan diatas dalam 700 gram air bersih, tambahkan 0,1 gram thymol, tambahkan larutan 7½ cc minyak mawar dalam 50 cc alkohol 96 %. Kocok larutan yg diperoleh sampai homogin dan diamkan semalam. Saring larutan ini menggunakan kain saring.■

PENGGUNAAN :

5 - 10 cc cukup untuk mengharumkan ruangan water-closet.

LARUTAN DISINFEKTAN UNTUK RUMAH

BAHAN :

- Kamper	125 gram	- Kaporit	310 gram
- Alkohol	300 cc	- Minyak Cengkeh	8 cc
- Air	300 cc	- Minyak Kayu Putih	8 cc

CARA MEMBUAT :

Kamper dipotong kecil, larutkan dalam alkohol. Tambahkan minyak cengkeh dan minyak kayu putih. Biarkan dingin. Larutkan kaporitnya.

PENGGUNAAN :

Beberapa tetes disinfektan yang diteteskan pada sepotong kain cukup untuk satu ruangan.■

Goreng Jamur & Berangan

BAHAN-BAHAN :

120 gram jamur, 6 batang sawi hijau, 120 gram berangan (sarangan/saninten), 1 batang peterseli.

BUMBU-BUMBU :

2 sendok makan kecap putih, ¼ sendok makan air jahe, 1 sendok teh gula merica, 6 sendok teh minyak kacang, Vetsin dan sedikit minyak wijen.

PERSIAPAN :

- jamur sesudah dicuci lalu direndam dalam air es.
- berangan dikupas dan dicuci bersih.
- rebus sawi hijau dalam air mendidih selama 2 menit.
- peterseli dicuci dan potong pendek-pendek.

CARA MEMBUAT :

* Bersihkan dan panaskan wajan lalu masukkan 6 sendok makan minyak kacang dan 2½ mangkuk air. Kemudian masukkan jamur, berangan, ditambah kecap putih, gula, Vetsin, minyak wijen dan air jahe. Rebus selama 1 jam diatas api kecil sampai hampir kering.

* Cara menghidangkan : letakkan masakan diatas piring lodor, taburkan merica diatasnya dan hias dengan sawi hijau maupun peterseli.

DARI ANDA UNTUK ANDA

Dari : Ang Lei Hiang, Medan
Untuk : Kak Surya, Suryananda, Liem King Hien, ...
D U : Diantara kalian, siapa dedengkotnya GMCBP ?

Dari : Some One.
Untuk : Gadis manis berkaca mata
D U : Met jadi guru sekolah Minggu buddhis " Ananda" mana donk permennya ?

Dari : Jina Kumaranadi (Satria Yogyakarta)
Untuk : Bu Intan dan bu Wittaria
D U : Kenapa komunikasi berhenti ? Giat lagi ya !

Dari : Bu Beng Sian Su
Untuk : Ang Lei Hiang, Medan
D U : Ada sejuta nama, mungkin berwadag satu, tak ada istilah dedengkot, hanya keroco murtad pengejar kebenaran & keadilan dengan semangat Jibaku n'tuk merebut kebahagiaan & kedamaian .

Dari : Diana KN
Untuk : Rekan-rekan di AMVB
D U : Gimana kabarnya ? Kontak dong ..... !

Dari : Novi
Untuk : Rekan-rekan di PMVD, Bandung
D U : Sering-sering kontak dengan I K ye ... ?

Dari : Mee Lie & Yanto
Untuk : King Hien
D U : Giat-giat ya ... latihan badmintonnya, ntar Mee Lie + Yanto jadi suhu dan suhunya ya ..... !

Dari : Unyil
Untuk : Kawan-kawan di PMVI, Pekan Baru
D U : Y'm still loving You.

Dari : Lalan
Untuk : Papa Lau Yan
D U : Pa ..... carikan mama baru, Lalan kangen deh.. sama mama ..... !gembrot dikit nggak jadi soal, yang penting Cinte ama Lalan.

Dari : King Hien
Untuk : Yanto En Mee Lie
D U : Jangan hanya ngajarin badminton aja ah ....gua bosan, mbok iyao ..... ngajarin itu ..... tu seperti pilem Romeo en Yuliet.

Dari : Ping Hwie
Untuk : Heriana, Dra (Cand)
D U : Sorry ya ..., ogut agak ngeri ketempat lue ... ntar ogut di KO ama pacar lu .... gimana ? Kapan mau pergi ke Pacet ?

Dari : Prajna Gatha
Untuk : Konco-konco Generasi Muda Cetya Buddha Prabha.
D U : Menurut suhu Gembrot, hokkie uwé ada di sebe - rang lautan, oleh sebab itu uwe mau mengundurkan diri dari dunia Siaw Lim, yuk bye...bye...

Dari : Ping Hwie
Untuk : "Stavira" Ayau
D U : Hai, apa kabar wong Medan ? Tambah makmur ya ?

Dari : Anak Matahari / Budi S.
Untuk : si Kam Cek penuh pesona
D U : Aku memang pendiam tapi bukan berarti mendiamkanmu, aku agak ragu apakah mungkin kubisa meraih bulan diatas sana; padahal akupun tau pasti batinku amat takut kehilangan kamu.

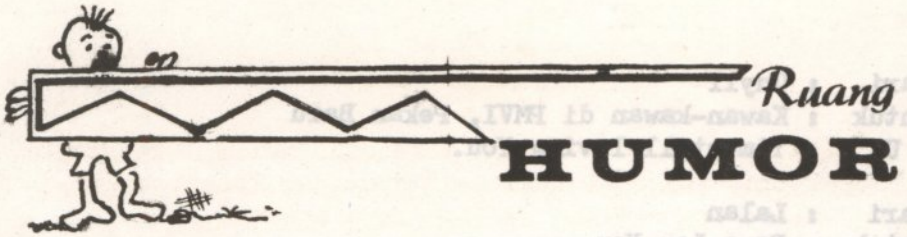

B I N G U N G

Seorang pasien harus dirawat diRumah Sakit. Setelah diperiksa, Dokter memanggil Suster jaga untuk membawa si pasien ke bangsal, tapi tampak Suster jaga ragu ragu.

Dokter : "Apakah semua bangsal penuh, Suster ?"
Suster : "Tidak Dok !".
Dokter : Lalu apa lagi yang ditunggu ?
Suster : Saya ... saya bingung Dok, pasien ini harus dikirim ke bangsal laki-laki atau bangsal wanita. Soalnya dia waria .....
Dokter : ...?????

Oleh : N O V I

S A P I Y O

Guru : Siapa namamu ?
Murid : Sapiyo pak !
Guru : Lho.... namanya koq pakai sapi sih ?
Murid : Iya... pak, soalnya pada kehidupan yang lampau saya ini seekor sapi.

Oleh : TAN PING HWIE

PERMINTAAN YANG ANEH

Pada saat-saat ajal akan merenggut nyawa seorang perampok yang terkenal akan kekejaman dan kesadisannya, Ia (Si perampok) memesan sesuatu pada anaknya.

Ayah : Nak, bila bapak sudah mati nanti; saya minta padamu agar ikut menguburkan bersamaku beberapa Yamato dan sebuah mobil kebakaran untuk mengiringi jasadku ke kubur.

Anak : Lho ....!, memangnya kenapa pak ? Apakah ada musuh bapak yang mengancam akan membakar kuburan bapak ?

Ayah : Bukan begitu nak, kamu tahu bapak selama hidup ini selalu berbuat kejahatan dan kekejaman. Jadi kalau di Neraka nanti saya dibakar oleh Api Neraka; Bapak bisa membela diri dengan Yamato dan mobil kebakaran itu.

Anak : .....Nggg ???? ....

Ayah : Tak usah bingung nak .....

Oleh : LIEM KING SIONG.

K U N T I L A N A K

Amir ; Pernahkah kamu dengar kuntilanak tertawa ?

Toni : Belum ! , Bagaimana kalau kuntilanak tertawa ?

Amir : hie ... hi ... hi ... hik ...

Toni : Lalu kalau cewek genit tertawa ?

Amir : hie ... hi ... hi ... hik ...

Toni : o ... kalau begitu cewek genit itu sama dengan kuntilanak ?

Amir : e ... e ... mungkin ! ?

oleh : TAN PING HWIE

TTS Berhadiah

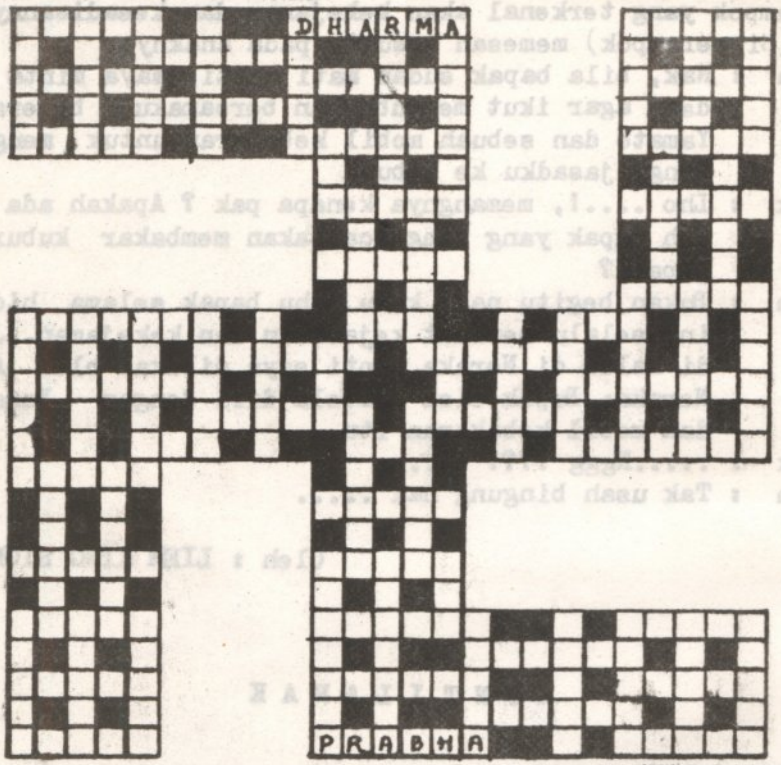

* Jawaban ditulis diatas Kartu Pos dengan dilampiri KUPON yang telah tersedia dan ditunggu selambat-lambatnya 12 Juni '88.

* Jawaban TTSB No.4/Th I/Pebruari/88 yang masuk ternyata tidak ada yang benar, jadi tak ada pemenangnya.

TTS kali ini anda hanya cukup memasukkan kata-kata yang terdapat dibawah ini pada kolom-kolom yang telah tersedia. Cukup mudah bukan ?. Silahkan mencoba !

3 huruf :

TAK, INI, USE, GOD, RAG, PIN, ADA, ADE .

5 huruf :

SUAKA, SOLAR, GRAHA, GUGUS, DONAT, NANTI, ASITA, PANAS, NALAR, APUNG, EMOSI, SISIP, GATRA, SAMBA, PINTA, TANYA, IMPAS, GRASI, SUSUN, GROGI, PANTI, ARAMA, PELAN, KIPAS, AGAMA, SIANG, TEGAS, TIKET, SOSIS, UNTUK, DEKAN, ISTRI, SESAL, TIARA, GINCU, NILON, UPAYA, LALAT, ASING, SUSUL.

6 huruf :

MAMIRI, PARADE, TERTIB, HAMBAR, NANGKA, KOMPAS, SIMPAN, NYAMAN, RESIKO, ANTARA, SAMPAI, ANALIS, NURANI, AFRIKA, DEKADE, NEGARA, KONTRA, NGAWAL, RESIDU, POTONG, UNGKAP, ORIGIN, KERNET, RELASI, SAMPAN, DENYUT, DHARMA, PRABHA.

7 huruf :

TERATAI, KENANGA, ABSOLUT, ALPABET, PRAHARA, NIKOTIN, TANGKAP, RUPAWAN.

Jawaban TTS Berhadiah No.4/Th.I/PEBRUARI/88.

Mendatar :		Menurun :	
1.NIBBANA	27.RAHULA	1.NINGRAT	22.GARIS
5.KONTRAS	29.ADI	2.ABU	23.TAHAN
8.REUNI	30.GANGGA	3.ARAHAT	24.MULUT
9.NOT	32.SONETA	4.KULTUR	28.DAM
10.AIB	35.AMPLA	5.KIAMAT	30.GEMBALA
11.HITAM	38.MOA	6.RIA	31.GAS
13.ADA	39.SAD	7.SEMESTA	33.ERA
15.PAS	40.ARAMA	12.ARU	34.ADAKALA
16.TURUT	42.NAN	14.PRO	35.ANANDA
18.TAUGHT	44.IGA	17.UNI	36.PRAJNA
22.GOTAMA	45.DENAH	19.AMUBA	37.ASADHA
25.IDE	46.AKUSALA	20.GUDEG	41.MAU
26.BUDDHA	47.ANALISA	21.TIARA	43.ASA

Dana Anda

1. Romo Bogawiya Winata	Rp	10.000,-
2. Cetya Bhakti Sasana + Parman (Kijang)	Rp	12.000,-
3. Kotak Dana Dharma Prabha	Rp	9.500,-
4. Lauw Pak Shien	Rp	5.000,-
5. Vihara Tri Ratna (Tanjung Balai)	Rp	5.000,-
6. Ibu Wittaria (Vihara Tri Ratna)	Rp	5.000,-
7. Tony Gozali (Baturaja)	Rp	5.000,-
8. Rosemery (Medan)	Rp	5.000,-
9. Tjie Gwan + Istri	Rp	5.000,-
10. Rahmat Tanu (Jakarta)	Rp	2.500,-
11. P M V B S Bukit Tinggi	Rp	2.000,-
12. SM. GHBDY Jakarta	Rp	1.500,-
13. Liyanto + Netty + Mee Lie	Rp	1.500,-
14. Suwito + Swie Nio + Agus Benowo	Rp	1.500,-
15. Pritta M	Rp	1.000,-
16. Sie Hian	Rp	1.000,-
17. Yulianto Hartono	Rp	1.000,-
18. Oen Miauw Fen	Rp	1.000,-
19. Novi	Rp	1.000,-
20. Diana KN	Rp	1.000,-
21. Jenny	Rp	1.000,-
22. Agus Swanoto	Rp	1.000,-
J U M L A H	Rp	78.500,-

* Redaksi mengucapkan banyak terima kasih atas Dana Anda Untuk kesinambungan penerbitan buletin Dharma Prabha.

* Siapa akan menyusul ??? Kami tunggu dengan senang hati.

●

Redaksi menerima sumbangan naskah berupa artikel, ilmu pengetahuan, puisi, cerpen, cerber maupun dharma yang sesuai dengan misi **"Pembinaan dan Pengembangan Buddha Dharma".** Tidak berbau politik, tidak merangsang perpecahan dan tidak merusak Tri Kerukunan Beragama.

●

Karangan yang bukan karya pribadi harus disertai sumbernya dan nama samaran mohon disertai nama aslinya.
Redaksi menjamin kerahasiaannya.

●

Redaksi berhak mengubah tulisan dengan tidak mengurangi isi maupun tema, naskah yang dimuat tidak selalu mencerminkan pendapat Redaksi. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan bila disertai perangko secukupnya.

●

Sabbapapassa akaranam	=	Tidak berbuat kejahatan
Kusalassupasampada	=	Menambah perbuatan baik
Sacittapariyodapanam	=	Sucikan hati dan pikiran
Etam Buddhana sasanam	=	Itulah ajaran semua Buddha

Terima kasih

Buletin Buddhist Dua Bulanan
DHARMA PRABHA
No. 5 / Th. I / April / 88

Kepada Yth. :

.....

.....

.....

.....

Alamat Redaksi :
CETYA BUDDHA PRABHA
Jln. Brigjen Katamso No. 3,
YOGYAKARTA 55122

Terima kasih Pak Pos !!!